

## IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR BAGI PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK DI SDN SUKASARI 4

Ina Magdalena<sup>1</sup>, Diah Vitaloka<sup>1</sup>, Elismawati<sup>1</sup>, Khaerina Sasmita Aji<sup>1,\*</sup>, Silmi Rufaidah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang

\*khaerinasmitaaji@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe how the curriculum has been implemented in schools, teaching materials used in supporting the implementation of the 2013 Curriculum, assessments, facilities and infrastructure that support the implementation of the 2013 Curriculum, and find out curriculum implementation factors. The studies used a qualitative exploratory approach, data collection was done by observation and interviews. The results of this study that there are many factors that affect the curriculum and the role of teachers in implementing the 2013 Curriculum at SDN Sukasari 4, Tangerang City.*

**Keywords:** *Implementation, 2013 Curriculum, Factor*

### **PENDAHULUAN**

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang dibuat oleh Indonesia yang merupakan hasil dari perkembangan dari KTSP, Kurikulum 2013 ini sangat berbeda dengan kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum 2013 atau yang biasa disebut dengan K13 merupakan pembelajaran yang terintegrasi terdiri dari beberapa disiplin ilmu (Permanasari, 2014; Subari, Nasution, & Mardianto, 2018). Terbitnya Kurikulum 2013 untuk semua satuan pendidikan dasar, dan menengah, merupakan salah satu langkah sentral dan strategis dalam rangka penguatan karakter menuju bangsa Indonesia yang madani (Purnomo, 2014; Wijaya & Marwan, 2016). Kurikulum 2013

dikembangkan secara komprehensif, integratif, dinamis, akomodatif, dan antisipatif terhadap berbagai tantangan pada masa yang akan datang. Kurikulum 2013 didesain berdasarkan pada budaya dan karakter bangsa, berbasis peradaban, dan berbasis pada kompetensi (Aman, 2015; Putro, Setyowati, & Mulyani, 2018; Wijaya & Marwan, 2016). Dengan demikian, Kurikulum 2013 diyakini mampu mendorong terwujudnya masyarakat Indonesia yang mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul di masa depan.

Kurikulum 2013 (K13) pada tahun 2013/2014 masih diberlakukan secara bertahap di beberapa sekolah, tetapi untuk saat ini sudah dilaksanakan secara menyeluruh di setiap sekolah, khususnya di SDN Sukasari 4 Kota Tangerang. Kurikulum 2013 di SDN Sukasari 4 sudah dilaksanakan dari tahun 2013 sejak kurikulum tersebut ditetapkan, dikarenakan SDN Sukasari 4 merupakan sekolah percontohan untuk Kota Tangerang. Sekolah SDN Sukasari 4 merupakan sekolah percontohan tetapi guru-guru di sekolah tersebut tetap mengikuti seminar ataupun workshop mengenai kurikulum. Dengan dijadikannya sekolah percontohan justru menjadi acuan para guru untuk belajar lagi tentang perkembangan kurikulum saat ini, terutama dalam pengimplementasian kurikulum.

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru-guru SDN Sukasari 4 dalam melaksanakan K13, antara lain bahan ajar yang kurang dimengerti guru karena materi yang ada di dalamnya sudah terintegrasi, format penilaian yang awalnya kuantitatif menjadi kualitatif, materi yang disajikan terlalu kompleks. Kurikulum sejatinya berisi program-program yang hendak dicapai. Pendidikan yang baik dan berkualitas dimulai dari kurikulum yang dikonsepsikan dan diimplementasikan secara baik pula. Dalam manajemen modern, ketercapaian program-program akan diketahui setelah dievaluasi. Tak terkecuali dalam hal kurikulum. Agar kurikulum yang baik akan tercapai, harus diimplementasikan dengan baik dengan para pelaku yang kreatif dan inovatif. Di mana kurikulum ini semakin berkembang sehingga para pelaku pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan kurikulum (Adnan, 2017; Budiani, Sudarmin, & Syamwil, 2017).

Kurikulum adalah sistem rencana dan pengaturan yang membahas isi dan bahan pembelajaran yang menjadi pedoman aktivitas belajar mengajar. Secara bahasa pengertian kurikulum berasal dari istilah "*Curriculum*" dari bahasa Inggris, kurikulum adalah rencana belajar. "*Curriculum*" berasal dari bahasa latin "*Currere*" yang memiliki beberapa arti, yaitu berlari cepat, maju dengan cepat, menjalani dan berusaha untuk (Budiani et al., 2017; Permasari, 2014; Purnomo, 2014). Berdasarkan Undang-Undang No 20 tahun 2003 pengertian kurikulum, yaitu seperangkat rencana dan pengaturan yang mengenai tujuan, isi, bahan ajar, dan cara digunakan

sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar untuk mendapatkan sebuah tujuan pendidikan nasional (Presiden Republik Indonesia, 2003). Ditegaskan kembali oleh Sanjaya (2013) pengertian kurikulum adalah niat dan harapan dituangkan ke dalam rencana atau program pendidikan yang dilakukan para pendidik di sekolah. Kurikulum sebagai niat atau rencana, untuk pelaksanaannya, yaitu proses belajar mengajar. Yang terlibat dalam proses, yaitu pendidik dan peserta didik.

Kemudian ditegaskan kembali oleh Harsono dalam Rukajat (2018) kurikulum adalah gagasan pendidikan yang dilakukan dengan praktik. Seluruh program yang terencana dari institusi pendidikan. Selain itu perlu kita ketahui fungsi kurikulum antara lain adalah (1) Sebagai alat pendidikan yang memiliki berbagai macam fungsi pendidikan; (2) Fungsi penyesuaian sebagai penyesuaian, kemampuan penyesuaian diri dengan perubahan yang di lingkungan karena lingkungannya bersifat dinamis; (3) Fungsi integrasi sebagai penyesuaian yang mengartikan bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan yang bisa menghasilkan pribadi yang dapat dibutuhkan di masyarakat; (4) Fungsi diferensiasi sebagai alat yang memberikan pelayanan dari bermacam-macam perbedaan di setiap siswa harus dihargai dan dilayani; (5) Fungsi persiapan sebagai persiapan yang mempunyai arti bahwa kurikulum adalah alat pendidikan yang mempersiapkan siswa ke jenjang lebih tinggi dan mempersiapkan diri agar bisa hidup bermasyarakat; dan (6) Fungsi pemilihan sebagai pemilih yang memberikan kesempatan siswa agar menentukan program belajar sesuai minat dan bakatnya sendiri.

Guru merupakan ujung tombak dari kurikulum sehingga guru dan tenaga kependidikan harus mampu mempersiapkan peserta didik menjadi sumber daya manusia (SDM) yang handal yang mampu bersaing di masa depan. Untuk itu guru, sebagai pendidik bersama tenaga kependidikan di sekolah dituntut untuk mampu mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan mengembangkan kecakapan abad 21 dalam proses pembelajaran (Angin, 2013; Ardin, Jamhari, & Muslimin, 2015; Maisyaroh, Zulkarnain, Setyowati, & Mahanal, 2014). Begitu juga yang dilakukan di SDN Sukasari 4 Kota Tangerang di mana guru-guru di sekolah tersebut terus belajar dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang diharapkan bisa menyiapkan dan membuka diri terhadap beberapa kemungkinan terhadap Kurikulum 2013 yang terus berkembang.

Ada beberapa problem yang menyangkut Kurikulum 2013 yang menyangkut implementasi yang dinilai masih banyak kekurangan, yaitu sulitnya dalam mengubah *mindset* guru, perubahan proses pembelajaran dari *teacher centered* ke *student centered*, rendahnya moral spiritual, dan budaya membaca meneliti masih rendah. Dalam penguasaan teknologi informasi, lemahnya penguasaan bidang administrasi dan kecenderungan guru yang

banyak menekankan aspek kognitif. Padahal seharusnya guru harus seimbang dalam aspek afektif dan psikomotorik. Masih banyak guru yang belum mau menjadi manusia pembelajar. Padahal, seorang guru dituntut untuk terus menambah pengetahuan dan memperluas wawasannya, terlebih setelah diberlakukannya Kurikulum 2013 (Krissandi & Rusmawan, 2015; Maisyaroh et al., 2014; Palobo & Tembang, 2019; Rahmawati, 2018).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti membuat tujuan penelitian dalam membuat artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru-guru dan tenaga kependidikan SDN Sukasari 4 Kota Tangerang dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan untuk mengetahui perkembangan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan di SDN Sukasari 4 Kota Tangerang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif, dengan mendeskripsikan hasil penelitian bagaimana penerapan implementasi Kurikulum 2013 di SDN Sukasari 4 Kota Tangerang. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan tradisi fenomenologi. Tradisi ini digunakan untuk menggambarkan implementasi Kurikulum 2013 berdasarkan pengalaman guru.

Data mengenai implementasi Kurikulum 2013 dikumpulkan dengan teknik wawancara dan observasi. Sumber data adalah bagian kurikulum, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam. Wawancara dilakukan individual dengan bagian kurikulum dengan semi terstruktur selama 3 kali, pada bulan November minggu ke 1, minggu ke 2, dan minggu ke 3. Bahan wawancara meliputi (1) Persiapan pelaksanaan Kurikulum 2013 yang berupa pelatihan dan sosialisasi; (2) Bahan ajar yang dibutuhkan dalam implementasi Kurikulum 2013; (3) Sistem penilaian; (4) Sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan jalannya implementasi kurikulum; dan (5) Faktor-faktor yang memengaruhi kurikulum. Pada studi ini, peneliti sendiri merupakan instrumen yang utama. Data catatan hasil wawancara hasil kemudian direduksi. Hasil reduksi ini kemudian dianalisis mengenali implementasi Kurikulum 2013.

Berbagai data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif maupun kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono (2019) tahapan analisis data kualitatif adalah pengumpulan data, reduksi, *display* dan kesimpulan. Proses analisis dilakukan dari merekap data, dilakukan reduksi data meliputi penyederhanaan data dengan memilah data yang dibutuhkan.

Data hasil reduksi digolongkan sesuai desain analisis yang telah dirancang yang kemudian *didisplay*. Setiap data yang telah digolongkan verifikasi dengan berbagai fakta data lapangan termasuk hasil validasi dan hasil tes prestasi hasil belajar siswa. Setelah data *didisplay* telah diverifikasi dan kemudian diambil kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dilakukan pada Jumat, 8 November 2019 pada pukul 13.00 WIB. Peneliti mendapatkan hasil penelitian dari pertama dilaksanakannya Kurikulum 2013 (K13) pada tahun 2013/2014 kurikulum sudah banyak berkembang antara lain 1) Buku sudah banyak direvisi; 2) Perubahan Kompetensi Dasar; dan (3) Perubahan materi semester 1 dan 2. Penilaian Kurikulum 2013 memakai penilaian per KD. Jika KD-nya berubah maka penilaiannya juga berubah, jika tidak berubah saat cetak rapor mengalami perbedaan deskripsi, atau tidak muncul deskripsinya karena tidak sesuai KD. Begitupun dalam penilaian rapor yang awalnya kuantitatif menjadi kualitatif. Di dalam Kurikulum 2013 anak diharuskan lebih aktif dan kreatif. Anak harus memiliki sikap yang baik, pengetahuan, dan yang paling utama adalah menanamkan kepribadian, dan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi implementasi kurikulum.

Implementasi Kurikulum 2013 sudah dilaksanakan pada tingkat SD kelas 1 sampai kelas 6. Implementasi kurikulum dilaksanakan untuk membentuk karakter dan keterampilan dari masing-masing peserta didik. Pemerintah sudah melaksanakan sosialisasi selama implementasi Kurikulum 2013 berupa diklat untuk menunjang berjalannya implementasi Kurikulum 2013 dan supaya guru mendapat wawasan baru mengenai Kurikulum 2013. Mulyasa (2013) mengungkapkan sosialisasi dalam implementasi kurikulum sangat penting dilakukan, agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok yang harus dilakukannya masing-masing, sehingga mereka memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum yang dilakukan.

*Pertama*, aspek bahan ajar. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan pemaparan Ibu Romlah selaku bagian kurikulum di sekolah SDN Sukasari 4 Kota Tangerang, “Kurikulum 2013 di sekolah ini sudah berlaku sejak tahun 2013/2014 dan terus dikembangkan oleh pemerintah, bahan ajar, seperti

buku sudah beberapa kali direvisi adanya perubahan ataupun pengurangan konten, isi muatan materi, perubahan KD, perubahan tema semester 1 dan semester 2 dan yang paling signifikan adalah materi matematika terpisah dari buku tema 2 tahun lalu khususnya di kelas tinggi.” Perubahan Kompetensi dasar didasari oleh Permendikbud tentang Kompetensi dasar dari No 24 tahun 2016 menjadi No 37 tahun 2018.

*Kedua*, sistem penilaian. Implementasi Kurikulum 2013 ini juga berpengaruh kepada sistem penilaian. Guru harus mampu mengikuti sistem penilaian. Sistem penilaian Kurikulum 2013 menggunakan penilaian per KD. Jika KD-nya berubah maka penilaiannya juga berubah dan mengalami perbedaan deskripsi, atau tidak muncul deskripsinya karena tidak sesuai KD. Begitupun dalam penilaian rapor yang awalnya kuantitatif menjadi kualitatif. Pendekatan penilaian yang digunakan adalah Penilaian Acuan Kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang dicapai, daya dukung dan karakteristik peserta didik.

Penilaian dalam Kurikulum 2013 dirasakan lebih rumit dan sulit, namun banyak guru yang optimis dapat melaksanakan penilaian dengan baik, meskipun para guru tidak terbiasa membuat instrumen penilaian maupun mendeskripsikan hasil penilaian siswa namun merasa bisa melaksanakan tugas tersebut. Ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam penilaian, yaitu 1) Guru belum optimal dalam menerapkan dalam penilaian otentik karena saat proses pembelajaran guru terbiasa fokus pada penyampaian materi; 2) Sebagian guru belum mampu membuat instrumen penilaian otentik untuk pembelajaran setiap hari; 3) Cara pengisian instrumen penilaian dirasa memberatkan guru, karena terlalu banyak rubrik penilaian yang harus diisi; dan 4) Guru merasa kehabisan waktu hanya untuk membuat deskripsi keberhasilan siswa, sehingga waktu guru mempersiapkan tema tidak terlalu banyak.

*Ketiga*, sarana dan prasarana. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan sumber belajar buku, dan alat pembelajaran yang disediakan pemerintah dan masyarakat, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki. Sekolah menciptakan kondisi yang murni kebutuhan pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Sarana dan prasarana ini harus mendukung dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 agar sesuai yang diharapkan oleh pemerintah.

Dalam sarana dan prasarana di SDN Sukasari 4 Kota Tangerang ini sudah dikatakan layak untuk mendukung implementasi Kurikulum 2013. Hanya saja yang sedang dikembangkan adalah perpustakaan agar dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dan implementasi Kurikulum 2013 berjalan dengan baik. Seperti, contoh bahwa bagian kurikulum di sekolah tersebut mengembangkan kegiatan, yaitu kegiatan literasi 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran diharapkan membuat minat membaca siswa lebih meningkat lagi.

Adapun sarana guru untuk menunjang berjalannya implementasi Kurikulum 2013 guru berpartisipasi dalam mengikuti seminar maupun UKG yang dilakukan secara bergilir dari semua guru yang ada di sekolah tersebut. Terutama bahwa sekolah tersebut menjadi sekolah percontohan memotivasi mereka untuk mengembangkan potensi setiap guru yang ada di sekolah tersebut.

Faktor-faktor yang memengaruhi implementasi kurikulum, yaitu 1) Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat, dan sebagainya; 2) Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan implementasi kurikulum, seperti diskusi profesi, seminar, penataran lokakarya penyediaan kurikulum, dan berbagai kegiatan lainnya yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan; dan 3) Karakteristik penggunaan kurikulum yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dan pembelajar.

Dalam mengimplementasikan kurikulum membutuhkan komitmen dari semua pihak yang terlibat dan didukung oleh kemampuan profesional, seperti guru sebagai salah satu implementator kurikulum. Mars dalam Sundayana (2017) mengemukakan tiga faktor yang memengaruhi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat, dan dukungan internal dalam kelas. Dari berbagai faktor tersebut, guru merupakan faktor penentu utama dengan kata lain keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah sangat ditentukan oleh faktor guru, karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan. Jika guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik maka implementasi kurikulum tidak akan berhasil.

## **KESIMPULAN**

Dari pemaparan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Sekolah SDN Sukasari 4 Kota Tangerang sudah mengimplementasikan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum

tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu instrumental input dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sebaliknya, pembelajaran tanpa ada kurikulum sebagai pedoman tidak akan efektif. Dengan demikian, peran guru adalah sebagai posisi kunci dalam mengimplementasikan kurikulum. Guru lebih berperan banyak dalam tataran kelas. Implementasi kurikulum akan bermuara pembelajaran, yakni bagaimana agar isi kurikulum SK-KD dapat dikuasai oleh peserta didik secara tepat dan optimal. Dalam hal ini tugas guru paling utama adalah mengondisikan dan memfasilitasi lingkungan belajar agar menunjang perubahan perilaku tersebut. Keterlaksanaan kurikulum juga ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai serta manajemen serta kepemimpinan kepala sekolah.

Berkaitan dengan implementasi bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum dibutuhkan sarana dan prasana unntuk menunjang berjalannya implementasi kurikulum dengan baik. Diharapkan dari pemerintah jika ingin implementasi kurikulum ini berjalan dengan lancar sesuai keinginan pemerintah dan kebutuhan masyarakat, maka pemerintah harus mencukupi atau melengkapi sarana dan prasana yang ada di sekolah, baik itu sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru maupun siswa. Jika semua berjalan beriringan implementasi yang diharapkan oleh pemerintah berjalan dengan baik dan merata, begitupun kebutuhan masyarakat dalam dunia pendidikan terpenuhi.

## REFERENSI

- Adnan, M. (2017). Evaluasi Kurikulum sebagai Kerangka Acuan Pengembangan Pendidikan Islam. *Al-Idaroh*, 1(2), 108–129. Retrieved from <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/al-idaroh/article/download/25/18/>
- Aman, A. (2015). Kesiapan Guru Sejarah SMA Islam 1 Gamping Sleman dalam Implementasi Kurikulum 2013. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 11(1), 14–27. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/istoria/article/view/7557/6863>
- Angin, L. M. P. (2013). Optimalisasi Guru sebagai Ujung Tombak Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Nasional. *School Education Journal PGSD FIP Unimed*, 1(1), 11–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v1i1.1277>
- Ardin, A., Jamhari, M., & Muslimin, M. (2015). Sikap Guru Tentang Pembelajaran Tematik dan Penilaian Autentik pada Sekolah Dasar Rintisan Penerapan Kurikulum 2013 di Kabupaten Sigi. *Jurnal Sains Dan Teknologi Tadulako*, 4(2), 79–86. Retrieved from



- <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JSTT/article/download/6944/5581>
- Budiani, S., Sudarmin, S., & Syamwil, R. (2017). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 6(1), 45–57. <https://doi.org/10.15294/ijcet.v6i1.15998>
- Krissandi, A. D. S., & Rusmawan, R. (2015). Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 457–467. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7409>
- Maisyaroh, M., Zulkarnain, W., Setyowati, A. J., & Mahanal, S. (2014). Masalah Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kerangka Model Supervisi Pengajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24(3), 213–220. Retrieved from <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/volume-24-no.-337-44.pdf>
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Palobo, M., & Tembang, Y. (2019). Analisis Kesulitan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kota Merauke. *Sebatik*, 23(2), 307–316. Retrieved from <https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/775>
- Permanasari, A. (2014). Kurikulum 2013: Implikasi dalam Pembelajaran di Sekolah, Pendidikan Profesi dan Pendidikan Tinggi. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 01, pp. 6–16). Retrieved from <https://journal.uncp.ac.id/index.php/proceeding/article/view/218/207>
- Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). Indonesia.
- Purnomo, P. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Mengoptimalkan Kurikulum 2013*. Semarang: Universitas PGRI Semarang. Retrieved from <http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/pgsd/pgsd/paper/viewFile/323/275>
- Putro, P. G. L., Setyowati, W. A. E., & Mulyani, B. (2018). Penerapan Model Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) Berbantuan Buku Saku untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Stoikiometri Kelas X IPA 6 SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 7(2), 275–283. <https://doi.org/10.20961/jpkim.v7i2.25898>
- Rahmawati, A. N. (2018). Identifikasi Masalah yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 114. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.14227>

- Rukajat, A. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Sleman: Deepublish.
- Sanjaya, W. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran 2013*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Subari, Z., Nasution, W. N., & Mardianto, M. (2018). Nilai-Nilai Integrasi Ilmu Pengetahuan dalam Kurikulum 13. *Edu Riligia*, 2(2), 247–265. Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/download/1751/1399>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, W. (2017). *Telaah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Wijaya, A. E., & Marwan, D. (2016). Sistem Penentu Penilaian Siswa pada Kurikulum 2013 Menggunakan Algoritma Simple Additive Weighting (SAW) (Studi Kasus SDN Darmaga V Subang). *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 2(2), 121–131. <https://doi.org/10.28932/jutisi.v2i2.436>